

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini sangat diperlukan di setiap negara, dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada peningkatan *output* perkapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan kerja yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada di Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, tetapi belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Peran UMKM dalam mengatasi pengangguran terlihat di wilayah negara-negara *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) [1]

Di lain sisi, usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya melakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan yang cukup penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi salah satu nya di Indonesia, dengan adanya UMKM dapat menciptakan kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja [2]. UMKM mewakili hampir seluruh populasi bisnis, yang distribusinya setara dengan sekitar 70% dari mereka yang bekerja, dan mereka menghasilkan kontribusi ekonomi sebesar 50% hingga 60% dari pendapatan Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data yang tersedia mengenai peningkatan jumlah unit usaha [1].

Tabel 1. 1 Pertumbuhan UMKM

NO	Tahun	Jumlah UMKM (Juta)	Pertumbuhan %
1	2019	65,47	1,98%
2	2020	64	-2,24%
3	2021	65,46	2,28%
4	2022	65	-0,70%
5	2023	66	1,52%

Sumber : (Kadin, 2023)

Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) mengungkapkan dalam hasil survei bahwa jumlah UMKM di Indonesia telah menembus angka 66 juta. Dimana angka ini memiliki pertumbuhan 1,52% dari pertumbuhan sebelumnya yang sempat menurun di tahun 2022 [3].

Ini menegaskan peran penting UMKM sebagai pilar ekonomi nasional, terutama dalam masa-masa sulit. Sehingga, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi komponen utama dalam perekonomian nasional, berfungsi sebagai tolak ukur partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi [4].

Selama ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mampu menjadi penopang yang dapat diandalkan saat krisis. Dengan menciptakan dan mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dapat memperkuat fondasi ekonomi Masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan nasional. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian tidak terlepas dari kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri, berhasil atau tidaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat tergantung dari kinerjanya.

Mengingat tantangan yang dihadapi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mampu meningkatkan kualitas dan menjadi lebih modern, khususnya dipasar digital. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi kendala seperti adopsi teknologi dan literasi digital, pembuatan laporan keuangan digital, dan pemenuhan standar produk. Regulasi bisnis lintas batas yang rumit dan tantangan seperti inovasi, produktivitas, legalitas, dan pembiayaan juga perlu diatasi untuk mendukung kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masa depan [5]

Menurut Teten Masduki, sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dari Badan Standardisasi Nasional (BSN) sangat penting untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) [6]. Manajemen mutu yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan konsistensi produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan prosedur yang terstandarisasi, kontrol bahan

baku yang ketat, dan pemantauan proses produksi yang teratur, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan kualitas produk, dan memastikan konsistensi hasil akhir.

Sebagaimana yang disimpulkan dari penjelasan sebelumnya, bahwa prosedur yang terstandarisasi, kontrol yang ketat terhadap bahan baku, dan pemantauan yang teratur terhadap proses produksi merupakan salah satu faktor yang mendorong untuk memajukan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ini, BSN dengan kepanjangan Badan Standardisasi Nasional ialah lembaga pemerintah non kementerian yang melaksanakan tugas di bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian di Indonesia. Dimana, BSN berfungsi sebagai pembina yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan standardisasi dan penilaian kesesuaian di Indonesia, BSN memudahkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendukung kegiatan ekonomi sehingga dapat berjalan dengan lancar [6]

Sehingga, BSN memiliki peranan yang cukup penting dalam memajukan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, dengan mengacu pada manajemen mutu, konsumen dapat yakin bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki sistem yang terstruktur dan terstandarisasi. Penerapan manajemen mutu tidak hanya membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi standar internasional yang diakui secara luas, tetapi juga memberikan mereka alat yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme dan daya saing mereka dalam menghadapi tantangan persaingan global. Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari konsumen terhadap produk dan layanan yang disediakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kualitas memiliki hubungan yang erat dengan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memiliki standar SNI ISO 9001:2015, dalam jangka Panjang UMKM dapat meningkatkan kinerja. Setiap UMKM dituntut untuk dapat memberikan kinerja dan kepuasan kepada pelanggan atau konsumen. Oleh karena itu, setiap UMKM wajib merencanakan, mengorganisasikan,

mengimplementasikan, dan mengendalikan sedemikian rupa sehingga dapat memuaskan konsumen.

Efektivitas implementasi standar seperti SNI ISO 9001:2015, di UMKM binaan BSN dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Dukungan Manajemen: Komitmen dan dukungan dari manajemen puncak sangat penting dalam implementasi standar. Hal ini termasuk pendanaan, pengalokasian sumber daya dan pengambilan keputusan yang mendukung inisiatif kualitas.
2. Tingkat Pengetahuan: Tingkat pemahaman manajemen dan karyawan tentang SNI ISO 9001:2015 secara langsung mempengaruhi bagaimana standar tersebut diimplementasikan. Pengetahuan yang baik tentang proses, persyaratan, dan manfaat standar dapat memperlancar implementasi sehingga mampu mempengaruhi kinerja UMKM.
3. Keterlibatan Karyawan: Keterlibatan aktif dari semua tingkatan karyawan dalam proses implementasi standar dapat meningkatkan efektivitasnya. Pelatihan dan komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk mencapai ini.
4. Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya, termasuk waktu, tenaga kerja, keuangan, dan bahan, adalah vital dalam mendukung implementasi standar.
5. Infrastruktur dan Teknologi: Infrastruktur dan teknologi yang memadai diperlukan untuk mendukung prosedur dan kegiatan yang terkait dengan standar.
6. Proses Bisnis: Integrasi standar ISO 9001:2015 ke dalam proses bisnis UMKM memastikan bahwa prosedur kualitas diikuti secara konsisten.

Peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara signifikan memengaruhi perekonomian suatu negara. UMKM seringkali menopang ekonomi dengan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan pengurangan kemiskinan.

Menurut Arni Solekha dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kepuasan Konsumen pada UMKM Batik Family Menggunakan Metode Servqual dan IPA” menemukan bahwa tingkat kepuasan konsumen berada pada kategori sedang, Beberapa konsumen merasa bahwa pelayanan dan fasilitas yang disediakan masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan harapan mereka [7].

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, sehingga tertarik untuk mengkaji kinerja UMKM binaan BSN dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), dengan tujuan membandingkan anatara persepsi dan harapan peningkatan kinerja UMKM binaan BSN dengan *quadran analysis*. *Importance Performance Analysis* adalah teknik sebagai metode untuk mengidentifikasi atribut-atribut produk atau layanan yang paling memerlukan pengembangan atau potensial untuk penghematan biaya tanpa mengorbankan kualitas secara signifikan [8]

Mengacu pada penjelasan yang sudah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**STRATEGI PENINGKATAN KINERJA UMKM BINAAN BADAN STANDARDISASI NASIONAL (BSN) DENGAN MENGGUNAKAN *IMPORTANCE-PERFORMANCE ANALYSIS* (IPA)**”

1. 2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang di jelaskan, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti diantaranya:

1. Bagaimana atribut yang menjadi prioritas perbaikan kinerja UMKM berdasarkan dengan kuadran *Importance Performance Analysis*?
2. Faktor-faktor apa saja yang harus diperbaiki oleh UMKM binaan Badan Standardisasi Nasional (BSN) dalam meningkatkan kinerja?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atribut kinerja UMKM yang perlu ditingkatkan berdasarkan *Importance Performance Analysis* (IPA)

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbaikan yang diperlukan oleh UMKM binaan Badan Standardisasi Nasional (BSN) dalam meningkatkan kinerja

1. 4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam beberapa aspek, seperti berikut:

1. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis untuk pihak peneliti, dan dapat memberikan ilmu baru terhadap peneliti tentang pemecahan masalah secara terstruktur. Dan juga dapat sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan kualitas layanan pembimbingan UMKM dan untuk mengidentifikasi secara spesifik area-area di dalam UMKM yang dapat ditingkatkan melalui bimbingan BSN dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja UMKM.

1. 5. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilaksanakan pada UMKM binaan Badan Standardisasi Nasional (BSN).
2. Penelitian ini menggunakan metode *Importance Performance Analysis*
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM binaan BSN. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan jenis digunakan *purposive sampling* dan menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan untuk mengukur responden.

4. Data penelitian ini di analisis menggunakan *Microsoft Excel*, IBM SPSS untuk menghitung uji validitas dan realibilitas serta membuat kuadran *Importance Performance Analysis*

1. 6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penulisan laporan ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan serta sistematika dalam penelitian

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan isian teori yang merupakan landasan pada perumusan masalah dan analisis penelitian ini, penelitian terdahulu, sesudah itu dipaparkan dan digambarkan kerangka pemikiran serta penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis atau variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan analisa data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini dilakukan pembahasan terkait hasil dari pengelolaan yang didapati dari jawaban responden.

BAB 5 PENUTUP

Bagian ini merupakan akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan serta saran